

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV menghasilkan sejumlah kesimpulan berikut.

1. MAB - II merupakan sebuah tes intelegensi yang efisien dan sesuai dengan siswa sekolah menengah atas dan sederajat karena MAB II mempunyai kemampuan ukur yang tinggi berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen baik dilihat dari konstruk dan kontenya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAB - II yang dikembangkan telah memadai baik pada sub tes verbal maupun tes performa, hal ini terbukti dari hasil uji keterbacaan yang menunjukkan alat ukur yang diadaptasi secara keseluruhan telah dipahami dengan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa MAB – II dapat digunakan untuk menjadi alat ungkap intelegensi dan bakat bagi siswa SMA/ SMK dan sederajat sebagai dasar pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah.
2. MAB - II hasil adaptasi dapat dinyatakan sudah memenuhi syarat sebagai sebuah tes yang terstandar berdasarkan hasil uji empirik terhadap siswa SMA/SMK dan sederajat. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa Seluruh butir soal baik tes verbal maupun tes performa memiliki tingkat Validitas dan reliabilitas yang relatif tinggi. Hal ini ditunjang juga dengan hasil pengujian tingkat kesukaran sedang dan daya pembeda butir soal yang tinggi. Selain itu MAB – II hasil adaptasi dilengkapi buku manual yang bertujuan untuk menyediakan petunjuk baku atau keseragaman dalam penyelenggaraan, penyekoran, serta interpretasi tes.
3. Hasil yang didapatkan oleh siswa sebagai sampel penelitian menunjukan bahwa skor MAB yang didapatkan siswa masih bias terhadap beberapa faktor

latar belakang siswa, misalnya status sekolah, kualitas sekolah, dan letak sekolah serta tingkat sosial ekonomi siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa masih perlu adanya perbaikan-perbaikan khusus baik dalam segi konten dan norma.

B. Rekomendasi

1. Bagi Layanan Bimbingan dan Konseling

Bagi pemecahan masalah dalam bimbingan dan konseling, manfaat penyediaan instrumen baku yakni MAB – II untuk mengukur intelegensi di sekolah, dapat dijadikan dasar dalam menganalisis tingkat intelegensi dan bakat khusus yang dimiliki oleh siswa yang dapat dijadikan dasar pengembangan program BK.

2. Bagi Pengembangan Instrumen

Perlu dilakukan pengkajian yang lebih mendalam tentang isi atau materi soal serta penempatannya. Pada beberapa soal dalam setiap sub tes MAB – II masih terdapat redaksi kata yang kurang sesuai dengan budaya Indonesia atau dengan pemahaman siswa. Selain itu pada hampir setiap sub tes masih harus dibenahi mengenai tata letak butir soal, yaitu dengan cara menempatkan beberapa soal dalam posisi nomor lebih tinggi dan beberapa soal lain harus ditempatkan pada nomor soal yang lebih rendah.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah pada beberapa sub tes (*picture Completion* dan *picture Arrangement*) dalam tes performa membutuhkan penelaahan lebih lanjut terkait dengan maksud dari setiap gambar dan cara pencetakan sehingga tidak menjadikan bias dalam skor tes.

Hal terakhir adalah perlunya dipertimbangkan menyangkut waktu pelaksanaan tes dalam setiap sub berdasarkan pengujian secara empirik dari hasil penelitian pendahuluan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Teori, kerangka konseptual, konstruk dan model alat ukur MAB II hasil adaptasi dalam penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan menjadi alat ukur terstandar yang dapat mengungkap intelegensi dan bakat secara serempak. Oleh karena itu perlu dikaji lebih mendalam berdasarkan latar budaya yang lebih luas.

Sampel Penelitian ini dirasakan masih belum mewakili karakteristik yang utuh dari siswa sebagai subjek penelitian, oleh karena itu perlu direncanakan secara sistematis penelitian yang mempertimbangkan faktor – faktor yang dianggap mewakili karakteristik tersebut dengan jumlah populasi yang lebih luas, sehingga hasil penelitian yang didapat akan lebih komprehensif dilihat dari berbagai sudut pandang.

Selain itu perlu dilakukan kajian lebih dalam mengenai adaptasi MAB – II terkait dengan bahasa dan isi dari tes sehingga akan lebih sesuai dengan karakteristik siswa SMA di Indonesia pada umumnya.

